

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN NPL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL

Elva Dwi Reza¹⁾, Azimah Hanifah²⁾, Nadhila izzati³⁾, Amanda Syafira Windani⁴⁾

elvadwireza@gmail.com¹⁾, azimah.hanifah@umj.ac.id²⁾, nadhilaizzati12@gmail.com³⁾,
amandaaasw6@gmail.com⁴⁾

^{1),2),3),4)}Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan manajemen risiko dalam meminimalisir masalah yang terjadi pada perusahaan. Risiko adalah peristiwa atau kejadian yang belum pasti dan dapat menyebabkan kerugian baik sekarang maupun di masa depan. Tentu saja, ini adalah proses normal pertumbuhan bisnis dan dapat terjadi kapan saja. Namun demikian, risiko dapat diidentifikasi dan dikelola dengan baik sehingga bisnis dapat menghindari kerugian yang signifikan. Untuk melindungi aset dan mencapai tujuan perusahaan dengan cara yang lebih aman dan kompetitif, manajemen risiko perusahaan membantu Anda membuat strategi pencegahan dan mitigasi yang tepat. Metode penelitian dilakukan dengan kualitatif melalui pendekatan studi Pustaka dengan pengembangan teori dari W. Brand William tentang manajemen risiko. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi. Teknik Pengolahan data dengan kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan: (1) manajemen risiko adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengelola risiko yang akan atau sedang dihadapi perusahaan. (2) masalah perusahaan adalah masalah yang timbul akibat ketidaksesuaian proses dengan hasil produksi akibat kelalaian memanfaatkan sumber daya perusahaan. (3) langkah manajemen risiko perusahaan: (a) identifikasi risiko, dengan menganalisis dan menganali karakteristik dari masalah yang dihadapi perusahaan. (b) pengukuran risiko, dengan mengukur seberapa besar masalah yang akan berisiko merugikan perusahaan. (c) penanganan risiko, yaitu upaya yang dilakukan perusahaan untuk menerima, menolak dan memperbaiki masalah yang ada dengan tujuan tidak berakibat fatal pada perusahaan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Strategi Perusahaan, Pengambilan Keputusan, Kerugian, Efisiensi, Budaya Perusahaan.

ABSTRACT

The aim of the research is to explain and describe risk management in minimizing problems that occur in companies. Risk is an event or occurrence that is uncertain and can cause losses both now and in the future. Of course, this is a normal process of business growth and can happen at any time. However, risks can be identified and managed well so that businesses can avoid significant losses. To protect assets and achieve company goals in a safer and more competitive way, enterprise risk management helps you create appropriate prevention and mitigation strategies. The research method was carried out qualitatively using a literature study approach with theoretical development from W. Brand William about risk management. Data

collection techniques using documentation studies. Data processing techniques using condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity technique using source triangulation. The research results show: (1) risk management is an effort made by a company to manage potential or moderate risks facing the company. (2) company problems are problems that arise due to incompatibility of processes with production results due to negligence in utilizing company resources. (3) company risk management steps: (a) risk identification, by analyzing and analyzing the characteristics of the problems faced by the company. (b) risk measurement, with measure how big a problem will risk harming the company. (c) handling risk, namely the efforts made by the company to accept, reject and correct existing problems with the aim of not having fatal consequences for the company.

Keywords: Risk Management, Company Strategy, Decision Making, Losses, Efficiency, Company Culture.

PENDAHULUAN

dimana akan memberikan masalah buruk berdampak kerugian bagi individu maupun Lembaga Masalah adalah suatu kejadian yang terjadi karena ketidakselarasan antara apa yang diinginkan dengan standar yang telah ada. Masalah memiliki identic dengan kejadian yang berakibat negatif pada diri seseorang atau organisasi. Resiko adalah sebuah kejadian yang (Mustofa & Samsuri, 2022). Demikian juga dengan masalah dalam perusahaan yang juga ketidaksesuaian antara standar kerja dengan standar kualitas hasil produk yang sedang diproduksinya. Masalah dalam perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kurang tenaga pekerja (secara kuantitas), kualitas kerja karyawan yang buruk, peralatan yang kurang memadai, sistem kerja yang tidak jelas dan lain sebagainya.berakibat negatif terhadap sistem perusahaan. Masalah dalam perusahaan terjadi karena Masalah-masalah yang timbul di perusahaan berisiko pada turunnya kualitas dan kuantitas hasil produksi yang secara otomatis akan mempengaruhi juga pada kebangkrutan perusahaan. Resiko yang muncul dari masalah yang dihadapi perusahaan tersebut merupakan salah satu efek negative yang timbul akibat perusahaan tidak mampu mengatasi masalah dengan baik. Selain itu, risiko dapat terjadi karena minimnya informasi yang dimiliki bahkan tidak miliknya informasi yang dimiliki oleh individu maupun organisasi berkaitan dengan kejadian yang akan terjadi (Suryanto et al., 2020). Risiko adalah kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan atau tidak terduga dalam perusahaan dengan karakteristik ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa dan ketidakpastian yang bila terjadi akan menimbulkan kerugian (Darmawi 2006; Djojosoedarso 1999;, Yasa, 2013).Maka untuk mengatasi risiko tersebut, diperlukan

pengelolaan risiko untuk diketahui bentuk perbaikannya sehingga risiko dapat berdampak baik dan melihat peluang untuk pengambilan keputusan karena berdampak pada aktivitas yang akan dilakukan selanjutnya yang mampu menghasilkan rekomendasi atas perbaikan untuk pengukuran sistem kerja sebelumnya (Hadiet al., 2020). Dengan adanya manajemen risiko diharapkan perusahaan dapat memperbaiki sistem internalnya, perusahaan juga mampu memutuskan strategi-strategi aktif dalam membangun dan mengembangkan budaya mutu perusahaan agar penanganan risiko yang akan mendatang dapat diatasi dengan baik.

Proses manajemen risiko yang lengkap dengan sumber risiko, perusahaan dapat melakukan penilaian terhadap risiko yang kemungkinan muncul serta melakukan analisa terhadap strategi yang nantinya akan dilakukan industri kecil dalam menangani ataupun mengelola risiko serta mengupayakan para pelaku bisnis di industri kecil juga sadar terkait pentingnya manajemen risiko dalam menanggulangi bahaya risiko (Sajjad et al., 2020). Manajemen risiko dilakukan untuk meningkatkan kompleksitas aktivitas perusahaan yang dapat meningkatnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dengan tujuan melindungi perusahaan terhadap kerugian yang mungkin timbul pada proses produksinya dengan menyeimbangkan antara strategi pengelolaan manajemen dan produksi dengan pengelolaan risikonya sehingga perusahaan akan mendapat hasil optimal dari proses produksinya (Munawwaroh, 2017). Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metoda yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha perusahaan (Rifa'i & Ismal, 2013, p.63). Dengan manajemen risiko perusahaan mampu meramalkan dasar-dasar, besarnya serta frekuensi yang kemungkinan mengalami kerugian diderita bila terjadi sesuatu yang tidak terduga sebelumnya; menciptakan dasar-dasar untuk meminimalisir suatu risiko; optimisasi biaya risiko dengan biaya yang harus dikeluarkan harus membandingkan bila dikelola melewati lembaga asuransi atau lembaga yang dikelola sendiri serta menyediakan suatu dasar-dasar yang mengambil keputusan bagi memperkirakan risiko yang mungkin akan timbul (Purwanggono & Margarete, Alvian et al., 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kajian teoritis tentang manajemen risiko dalam meminimalisir masalah perusahaan yang diangkat dengan menggunakan pendekatan teoritis dari M. Brand Willian tentang langkah manajemen risiko. Perbedaan penelitian studi Pustaka ini dengan yang lain adalah penelitian ini memaparkan beberapa langkah manajemen risiko yang penjelasannya diambil dari teori dan

hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga tulisan ini menjadi tulisan yang kompleks tentang manajemen risiko dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan.

METODE PENELITIAN

Untuk memahami dan menganalisis fenomena inovasi dalam hal manajemen resiko dalam strategi perusahaan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari secara menyeluruh dinamika, kompleksitas, dan konteks sosial dari inovasi dalam manajemen strategi, serta bagaimana hal itu berdampak pada keunggulan kompetitif perusahaan saat menghadapi tantangan. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mempelajari literatur yang berkaitan dengan inovasi dalam manajemen resiko dalam strategi perusahaan. Metode ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap kisah, ide, dan struktur yang digunakan dalam literatur tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika dan konsekuensi dari inovasi dalam manajemen resiko dalam strategi perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan jurnal akademik, artikel ilmiah, dan publikasi terkait untuk mengumpulkan data tentang inovasi dalam manajemen strategi di era digital. Teknik snowballing akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi sumber tambahan yang relevan secara iteratif, yang akan memastikan pemahaman yang lengkap dan beragam tentang subjek penelitian. Analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan penting yang terkait dengan inovasi dalam manajemen resiko dalam strategi perusahaan. Analisis tematik juga akan memungkinkan peneliti untuk menemukan struktur makna konsep dan hubungannya satu sama lain, serta mengidentifikasi implikasi teoritis dan praktis dari temuan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan contoh resiko yang akan dihadapi oleh sebuah perusahaan melalui pendekatan kualitatif yang mendalam ini. Hasilnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual tentang peran manajemen resiko dalam strategi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen risiko perusahaan adalah proses identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko yang dapat mempengaruhi operasi bisnis. Tujuan manajemen risiko adalah untuk mengurangi dampak negatif dari risiko sambil menciptakan peluang baru untuk keberhasilan

perusahaan. Manajemen risiko perusahaan berkaitan dengan peluang karena jika perusahaan mengelola risiko dengan baik, mereka dapat memanfaatkan dan menciptakan prospek baru. Peluang, di sisi lain, ialah situasi di mana seseorang atau perusahaan dapat menghasilkan keuntungan besar di masa depan. Strategi manajemen risiko dapat membantu bisnis menghindari kerugian dan meningkatkan peluang mereka untuk mematuhi peraturan, mempertahankan profitabilitas, dan membuat keputusan yang lebih baik. Sangat penting untuk berkomunikasi dengan semua stakeholder karena proses ini mungkin tidak dapat dicapai dalam satu pertemuan. Beberapa prosedur umum yang harus diikuti untuk mengelola risiko bisnis termasuk:

1. Identifikasi risiko
2. Analisis risiko
3. Pengelompokan risiko
4. Mitigasi risiko
5. Pemantauan dan pengendalian risiko

Pasti ada alat dan teknik tertentu yang dapat digunakan untuk menganalisa, merespon, dan melacak risiko selama proses manajemen risiko bisnis. Berikut adalah beberapa:

1. Penggunaan Matrix Risiko: Metode ini digunakan untuk menentukan manajemen risiko yang paling penting bagi perusahaan berdasarkan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya. Tiga jenis skenario yang tersedia adalah matriks 3x3, 4x4, dan 5x5.
2. Analisis SWOT: Analisis SWOT terdiri dari lima elemen: Kekuatan (kekuatan), Kelemahan (kelemahan), Kesempatan (kesempatan), dan Ancaman (ancaman). Organisasi dapat membuat rencana yang tepat untuk memanfaatkan kekuatan mereka, mengidentifikasi kelemahan mereka, memanfaatkan peluang, dan mengendalikan ancaman dengan mempelajari analisis ini.
3. Teknik Monte Carlo: Dalam analisis Monte Carlo, simulasi digunakan untuk mengevaluasi berbagai elemen ketidakpastian dalam berbagai parameter perusahaan. Program komputer menganalisis informasi sebelumnya dan membuat perkiraan tentang hasil yang akan datang.
4. Manajemen Risiko Terintegrasi: Manajemen risiko terintegrasi (MRT) menggabungkan identifikasi risiko, penilaian, mitigasi, dan pemantauan ke dalam satu proses terpadu

untuk mengelola risiko secara konsisten. Ini membutuhkan kerja sama antar departemen dan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan.

Manajemen risiko dalam meminimalisir masalah perusahaan perlu dilakukan oleh seorang pemimpin perusahaan. Dalam mengelola risiko dalam perusahaan agar berdampak positif terhadap perusahaan, maka dapat dilakukan dengan langkah dari W Brand-William (1995) sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko adalah proses menganalisis dan mengenali jenis risiko yang muncul dalam perusahaan selama proses produksi produk barang atau jasa yang sedang diproduksinya. Identifikasi risiko dilakukan dengan melakukan observasi pada pekerjaan yang dilakukan dalam setiap tahapan proses kerja dan melakukan wawancara terbuka terhadap pekerja yang melakukan pekerjaan, pengawas tiap area kerja, penanggung jawab area, staff serta melihat dokumen perusahaan berupa catatan kecelakaan kerja yang bertujuan untuk mendapatkan risk event yang sesuai dengan kondisi perusahaan (Marbun et al., n.d). Identifikasi risiko merupakan kegiatan mengidentifikasi potensi bahaya yang ada di area kerja dengan cara mendefinisikan karakteristik bahaya-bahaya yang mungkin terjadi di area tersebut dan mengevaluasi risiko yang terjadi melalui penilaian risiko dengan menggunakan matriks penilaian risiko dan Fault Tree Analyzis yang digunakan untuk menganalisa sebuah kegagalan sistem dimana pada setiap masalah ada faktor penyebab dari masalah tersebut (Darmawan et al., 2017).

Identifikasi risiko adalah kegiatan yang dilakukan dengan menganalisis dan memantau faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan untuk membentuk alternatif risiko guna menangani risiko tersebut agar dapat diminimalisir yang dapat dilakukan dengan pemetaan kerugian dari aspek-aspek risiko yang timbul pada perusahaan (Munawwaroh, 2017). Tujuan dilakukannya identifikasi risiko adalah mengidentifikasi, menilai dan meranking risiko secara jelas: memusatkan perhatian pada risiko utama (major Risk); memperjelas keputusan tentang batasan kerugian; meminimalkan potensi kerusakan apabila timbul keadaan yang paling jelek; mengontrol aspek ketidakpastian dalam proyek; memperjelas dan menegaskan peran setiap orang/ badan yang terlibat dalam manajemen risiko (Godfrey, Purbawijaya. 2018). Identifikasi risiko dilakukan dengan tiga cara: pertama membandingkan kondisi operasi normal (N) dengan pekerjaan sehari-hari dan sesuai prosedur. Membandingkan kondisi operasi abnormal (A)

dengan pekerjaan diluar prosedur. Ketiga membandingkan kondisi darurat (E) dengan keadaan yang sulit dikendalikan (Urrohmah & Riandadari, 2019). Langkah identifikasi risiko adalah sebagai berikut: pertama pembentukan tim dengan menjelaskan: siapa saja yang terlibat dalam kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan identifikasi risiko?. Perusahaan dapat membentuk tim khusus untuk mengidentifikasi risiko yang terdiri dari manajer perusahaan karyawan, dan tenaga ahli lainnya. Kedua pengumpulan informasi melalui proses identifikasi risiko dimulai dengan mengumpulkan peristiwa yang dapat menimbulkan risiko bagi organisasi (Heriyanto & Sunreni, 2020).

Tahapan identifikasi risiko antara lain: pertama menentukan unit risiko yang akan diidentifikasi misalnya bagian penjualan, maka pemilik risiko (risk owner) nya adalah unit penjualan. Kedua memahami proses bisnis dari unit risiko yang akan diidentifikasi tersebut yang memberikan produk dan atau layanan kepada unit lainnya bahkan juga kepada pelanggan untuk mengetahui berbagai aktivitas yang ada pada suatu unit risiko tersebut. Ketiga menentukan aktivitas yang krusial (kritis) ketika unit risiko tersebut tidak dapat menghasilkan produk atau layanan yang disebabkan karena aktivitas yang bersangkutan terganggu atau tidak berjalannya sebagaimana mestinya. Keempat menentukan barang dan orang yang berada pada aktivitas krusial tersebut dalam hubungannya dengan siapa orang-orangnya dan produk atau layanannya. Kelima menentukan bentuk kerugian yang dapat terjadi pada produk atau layanan maupun orang-orang dari aktivitas krusial tersebut. Keenam menentukan risiko atau penyebab terjadinya kerugian dengan mengetahui penyebab risiko sangat penting karena penanganan risiko yang sama akan berbeda penanganannya apabila penyebabnya berbeda. Ketujuh Membuat daftar risiko yang berisi dua hal penting yaitu pernyataan risiko dan penyebab risiko (Suryanto et al., 2020, pp. 81-82).

2. Mengukur Risiko

Mengukur risiko adalah cara perusahaan mengukur seberapa besar atau berat risiko yang akan diemban oleh perusahaan selama periode tertentu berdasarkan hasil identifikasi risiko yang ada. Pengukuran risiko adalah upaya yang dilakukan untuk mengetahui besar atau kecilnya risiko yang akan terjadi dengan tujuan melihat tinggi rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan, kemudian bisa melihat dampak dari risiko terhadap kinerja perusahaan sekaligus bisa melakukan prioritasasi risiko, risiko yangmana yang paling relevan (Munawwaroh, 2017).

Pengukuran risiko dilakukan dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko serta dengan melakukan penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi serta faktor risiko yang bersifat material (Damayanti, 2015).

Pengukuran risiko merupakan tahapan lanjut melakukan identifikasi risiko guna mengetahui besaran risiko tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat risiko yang dihadapi oleh individu maupun perusahaan sehingga dapat diperkirakan dampak dari risiko terhadap kinerja individu maupun perusahaan dan dapat ditentukan prioritas risiko dan relevansi risiko terhadap kondisi saat ini (Suryanto et al., 2020, pp. 87). Pengukuran risiko dilakukan untuk menentukan besarnya suatu risiko dengan mempertimbangkan tingkat konsekuensi (keparahan) dan kemungkinan yang dapat terjadi untuk mengambil tindakan penanganan risiko (Dalimunthe et al., 2021).

Tujuan House of Risk yaitu untuk mengidentifikasi risiko dan melakukan desain mitigasi risiko yang berdasarkan hasil perhitungan risk assessment untuk mengurangi probabilitas risk agent yang terjadi melalui upaya pencegahan sesuai dengan tingkat prioritas risk agent (Hadi et al., 2020). Selain itu, tujuan dari pengukuran ini adalah memahami karakteristik risiko dengan lebih baik, melakukan pengukuran besar kecilnya risiko, mengukur dampak risiko tersebut terhadap individu maupun perusahaan, melakukan skala prioritas risiko, dan penanganan Risiko (Dionne, 2013).

Yang harus diperhatikan dalam pengukuran risiko: pertama frekuensi atau jumlah kejadian yang akan terjadi yang dapat menimbulkan dampak kerugian yang terjadi dalam suatu periode sehingga dapat ditentukan nilai rata dari kerugian selama suatu periode anggaran. Kedua besarnya kemungkinan kejadian yang dapat menimbulkan dampak kerugian yang ditimbulkan dari risiko tersebut sehingga dapat ditentukan variasi nilai kerugian dari satu periode ke periode yang lain dan dampak keseluruhan dari kerugian-kerugian tersebut, terutama kerugian yang ditanggung sendiri (diretensi) bukan hanya nilai finansialnya saja (Wang et al., 2015).

3. Penanganan Risiko

Pengangan risiko adalah strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi atau menangani risiko yang akan diterima oleh perusahaan. Penanganan risiko adalah upaya yang

dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya risiko yang dapat dilakukan dengan cara: eliminasi dengan risiko dihindarkan dengan menghilangkan sumber bahaya; substitusi dengan mengganti bahan, alat atau cara kerja dengan yang lain sehingga kemungkinan kecelakaan dapat diminimalkan; pengendalian engineering yang mengurangi risiko dengan melakukan rekayasa teknik pada alat, mesin, infrastruktur, lingkungan dan atau bangunan; pengendalian administrative dengan mengurangi kontak antara penerima dengan sumber bahayas seperti rotasi dan penempatan pekerja (Dalimunthe et al., 2021). Tindakan yang dapat dilakukan dalam menangani risiko yaitu: pertama menahan Risiko (Risk Retention), tindakan ini dilakukan karena dampak dari suatu kejadian yang merugikan masih dapat diterima (acceptable). Kedua mengurangi Risiko (Risk Reduction) Mengurangi risiko dilakukan dengan mempelajari secara mendalam risiko tersebut, dan melakukan usaha-usaha pencegahan pada sumber risiko atau mengkombinasikan usaha agar risiko yang diterima tidak terjadi secara simultan. Ketiga, memindahkan Risiko (Risk Transfer). Dilakukan dengan cara mengansuransikan risiko baik sebagian atau seluruhnya kepada pihak lain. Empat, menghindari Risiko (Risk Avoidance) Dilakukan dengan menghindari aktivitas yang tingkat kerugiannya tinggi (Yasa, 2013). Adapun pengangan risiko terhadap risiko juga dapat dilakukan dengan cara menghindar/ menolak dengan tidak mengambil risiko, mengurangi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko, Mendanai/ menerima dengan mendanai risiko apabila terjadi, menanggulangi untuk meminimalkan akibat dari risiko dan mengalihkan dengan mengalihkan risiko ke pihak lain (Lokobal et al., 2014). Berdasarkan hasil penelitian penangan risiko yang ditahan maksudnya adalah menghadapi risiko dengan menahan beberapa aspek seperti harga yang semakin mahal, kurangnya tenaga kerja, produk kadaluarsa, pemasaran lambat. Sedangkan penghindaran risiko dilakukan untuk menghindari kebangkrutan dan kehilangan branding perusahaan yang memengaruhi kehidupan keluarga dan diri sendiri yang diakibatkan oleh tidak adanya pemasukan dari usahanya, produknya dilarang beredar, meninggalkan aset dan lain sebagainya (Sajjad et al., 2020). Selain itu, penangan risiko juga dapat dilakukan dengan memelihara kesehatan dan meningkatkan daya tahanya, perusahaan diwajibkan menyebar risiko, pemberian jaminan ataupun fasilitas lain sedemikian rupa sehingga tidak terpusat pada konsumen atau kelompok konsumen tertentu (Fikruddin & Mufid, 2015).

Selama proses manajemen resiko bisnis, pasti ada alat dan pendekatan tertentu yang dapat digunakan untuk menganalisa, merespon, dan melacak risiko. Berikut beberapa:

1. Pentingnya Resiko Budaya yang Positif: Perusahaan mendapatkan banyak keuntungan dari budaya risiko yang positif. Yang paling penting, setiap risiko akan dipertimbangkan dengan lebih baik saat pengambilan keputusan. Selain itu, karena bisnis memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah dengan menemukan dan merespons risiko dengan tepat, resiliensi mereka akan meningkat.
2. Membangun Kesadaran Resiko: Langkah pertama menuju budaya risiko yang positif adalah meningkatkan kesadaran akan risiko. Untuk meningkatkan pemahaman karyawan tentang konsep dan teknik manajemen risiko, berikan pendidikan kepada karyawan di semua tingkatan. Jika perlu, gunakan sistem laporan risiko khusus dan ajak karyawan secara proaktif untuk melaporkan masalah dan potensi risiko segera.
3. Tanggung jawab Seluruh Organisasi dalam Manajemen Risiko: Pemimpin perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawab terhadap manajemen risiko dengan menciptakan budaya risiko yang mendorong semua karyawan. Lapisan di bawahnya, seperti manajer dan supervisor, harus memberi tahu anggota staf pentingnya menerapkan manajemen risiko.

Bisnis harus menerapkan manajemen risiko, tetapi ada beberapa masalah yang harus dihadapi, seperti:

1. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Risiko, Faktor eksternal yang paling sering mempengaruhi risiko bisnis adalah sebagai berikut: Kondisi ekonomi seperti resesi atau inflasi, serta kemerosotan ekonomi yang tak terduga, dapat memengaruhi keuangan bisnis. Peraturan pemerintah sering berubah, yang dapat memengaruhi operasi bisnis. Oleh karena itu, sangat penting untuk tetap waspada dan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan ini. Bencana Alam: Bencana alam seperti gempa bumi dan banjir dapat merusak aset dan mengancam bisnis.
2. Perubahan Lingkungan Bisnis, perubahan dalam lingkungan bisnis yang cepat juga dapat mempengaruhi risiko, seperti: Dipengaruhi oleh perubahan pasar dan ketidakpastian yang disebabkan oleh preferensi konsumen yang terus berubah dan persaingan yang semakin kompetitif, risiko strategis perusahaan meningkat. Transformasi digital membawa banyak peluang, tetapi juga membawa risiko, seperti keamanan data dan adaptasi tanpa henti terhadap kemajuan teknologi. Globalisasi: Masuk ke pasar internasional membawa risiko,

termasuk perbedaan. budaya, nilai tukar, dan regulasi yang perlu dikelola dengan hati-hati.

3. Kompleksitas Perusahaan yang Berkembang, perusahaan yang terus berkembang biasanya menghadapi berbagai risiko yang cukup rumit. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan dengan berbagai layanan, pengelolaan risiko di berbagai unit dan wilayah bisnis menjadi lebih rumit. Akibatnya, menjadi lebih sulit untuk mempertahankan budaya manajemen risiko yang konsisten. Selain itu, sulit untuk menangani risiko secara individual karena perusahaan berkembang biasanya menghadapi risiko yang saling berkaitan. Sebagai contoh, produksi dan pengiriman produk tertunda karena kebakaran di gudang perusahaan B. Karena itu, perusahaan kehilangan uang dan mendapatkan reputasi buruk dari pelanggan.
4. Risiko Teknologi dan Keamanan Data, Meskipun kemajuan teknologi membantu bisnis bertahan, ada beberapa bahaya yang harus diperhatikan:Keamanan data: Ancaman seperti pembobolan data, serangan ransomware, atau upaya peretasan data yang menggunakan teknologi.Privasi data: Jika perusahaan tidak melindungi data karyawan dan pelanggan dengan benar, reputasinya akan menjadi lebih buruk.

Kemajuan Teknologi: Praktik manajemen risiko harus secara konsisten menyesuaikan diri dengan teknologi baru seperti AI dan Internet of Things Bisnis di berbagai industri mendapat banyak manfaat dari manajemen risiko yang baik, seperti:

1. Mengurangi Potensi Kerugian Keuangan

Perusahaan yang proaktif mengelola risiko dapat mengurangi kemungkinan dan kemungkinan hasil yang tidak menguntungkan. Ini pasti menguntungkan perusahaan karena meminimalkan kerugian karena peristiwa seperti kecelakaan, perubahan pasar, atau serangan keamanan data. Profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan meningkat.

2. Meningkatkan Keputusan Bisnis

Pengambil keputusan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis dengan memahami potensi risiko yang terkait dengan berbagai pilihan dan strategi bisnis. Dengan mengetahui potensi risiko ini, perusahaan dapat mengatur sumber daya dengan lebih baik dan meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan.

3. Menjaga Reputasi dan Kepercayaan Pelanggan

Perusahaan dengan rekam jejak manajemen risiko yang bertanggung jawab biasanya memiliki reputasi dan kepercayaan pelanggan yang lebih baik karena mereka telah menangani risiko kualitas produk, keamanan data, etika, dan masalah lain.

4. Membangun Daya Saing

Perusahaan yang mengelola risiko dengan baik memiliki lebih banyak kesempatan untuk memanfaatkan peluang dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Perusahaan yang sadar risiko dapat menemukan tren baru dan pergeseran pasar dan menyesuaikan strategi mereka untuk menyesuaikannya. Ini mungkin menghasilkan keuntungan.

KESIMPULAN

Manajemen risiko perusahaan adalah proses identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko yang dapat mempengaruhi operasi bisnis. Tujuan manajemen risiko adalah untuk mengurangi dampak negatif dari risiko sambil menciptakan peluang baru untuk keberhasilan perusahaan. Manajemen risiko perusahaan berkaitan dengan peluang karena jika perusahaan mengelola risiko dengan baik, mereka dapat memanfaatkan dan menciptakan prospek baru. Peluang, di sisi lain, ialah situasi di mana seseorang atau perusahaan dapat menghasilkan keuntungan besar di masa depan. Strategi manajemen risiko dapat membantu bisnis menghindari kerugian dan meningkatkan peluang mereka untuk mematuhi peraturan, mempertahankan profitabilitas, dan membuat keputusan yang lebih baik. Sangat penting untuk berkomunikasi dengan semua stakeholder karena proses ini mungkin tidak dapat dicapai dalam satu pertemuan. Pasti ada alat dan teknik tertentu yang dapat digunakan untuk menganalisa, merespon, dan melacak risiko selama proses manajemen risiko bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti Esensi: *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 167-180. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4981>
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235-244.
- Aryani, D., & Rosinta, F. (2010). Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 17(2), 114-126

- Fitriani, IL, Sriwijaya, U., Marzuki, P. F, Wibowo, A., Pekerjaan, K., & Republik, U. (nd).
Jurnal Kajian Penerapan Model NIV- at Risk Sebagai Alat Unnik Melakukan Evaluasi
Investasi Pada Proyek Infrastruktur Jalan Tol Kajian Penerapan Model NPV at-Risk
Sebagai Alat Untuk Melakukan Evaluasi Investasi Pada Proyek Infrastruktur Jalan Tol.
(March 2015).
- Mahena, Y., Rusli, M., & Winarso, E. (2015). Prediksi Harga Emas Dunia Sebagai Pendukung
Keputusan Investasi Saham Emas Menggunakan Teknik Data Mining. *Kalbiscentia Jurnal
Soins Dan Teknologi*, 2(1), 36-51.
- Ta 'dir, O., Prasetia, E., Tommy, P., Saerang, I. S., Ekonomi, F., Bisnis, D... Manado, R. (2014).
Struktur Modal, Ukuran Perusahaan
Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Ukuran
Jurnal EMBA*, 8792(2), 879-889, Widyatami, L. E. Pribadi, G., & Yusuf, C. (2019).
PENGEMBANGAN USAHA WIRUSAHAWAN MUDA MELALUI PENERAPAN
TEKNOLOGI DAN GOOD MANUFACTURING PRACTICE (GMP) SERTA
MANAJEMEN KEUANGAN PADA USAHA PEMPEK NDIRA DI KABUPATEN
JEMBER. 136-141.
- Yunita Wulan Dewi, N. K., & Sri Darma, G. (2019). Strategi Investasi & Manajemen Resiko
Rumah Sakit Swasta di Bali. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(2), 110.
<https://doi.org/10.38043/jmb.v12.2044>